**BAB 1**

1. **Pendahuluan**
	1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya yang sangat berguna untuk menunjang kehidupan dimasa depan. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang di kenal dengan usia *golden age* ( usia emas ) bagi anak, karena di usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, masa yang sangat menentukan dan masa peka anak. Semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalisasikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menstimulasi, memberi rangsangan orang dewasa dalam hal ini orang tua dan guru agar lebih terarah, tumbuh dan berkembang sesuai harapan.

Program pendidikan anak usia dini memiliki tujuan mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya di jenjang sekolah selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Berbagi aspek perkembangan anak secara utuh dan harus optimal dikembangkan meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral, dan sosial-emosional.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik dimana kesemuanya memiliki cakupan yang berbeda. Dalam Mengembangakan kemampuan kognitif berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan konsep bilangan dan huruf anak usia dini khusus nya di kelas B seorang guru harus dapat melakukan berbagai macam kegiatan agar kemampuan berpikir simbolik tersebut berkembang sesuai dengan harapan, salah satu dari kegiatan tersebut yaitu dengan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai anak- anak, dengan bermain pula anak usia dini belajar, memahami dan mengetahu segala hal baru yang dialami nya.

Tenaga pendidik mempunyai peran sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif terutama keterampilan berpikir simbolik anak didik khususnya dikelas B pada lembaga pendidikan anak usia dini. Di lembaga pendidikan anak usia dini proses pembelajaran lebih banyak menggunakan buku tematik, pihak sekolah tidak pernah melakukan kegitan bermain permainan tradisional yang merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini khususnya kemampuan kognitif terkait berpikir simbolik.

Kegiatan permainan tradisional jarang sekali bahkan tidak pernah dilakukan dilembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan hanya memperkenalkan anak-anak dengan jenis permainan yang lebih modern dengan menggunakan smartphone atau laptop. Sebagai salah satu permainan tradisional, ABC Lima Dasar merupakan jenis permainan tradisional yang mengajak anak-anak berpikir cepat, mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah dan memahami,mengenal dan mengingat bentuk huruf dan bilangan. Dalam permainan ini tidak membutuhkan alat atau benda hanya menggunakan 10 jari tangan kemudian setiap pemain mengucapkan ABC Lima Dasar dan setiap anak harus menentukan berapa jari yang mereka tentukan untuk dapat melanjutkan permainan, dimainkan lima orang atau lebih.

Dari hasil penelusuran peneliti terdapat beberapa kajian tentang penggunaan permainan tradisional ABC Lima Dasar dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini diantaranya adalah penelitian yang ada dibawah ini Seperti penelitian yang dilakukan Ratih R. Yakob (2022) yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional ABC Lima Dasar Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Kelompok B di TK Negeri Pembina KI.Hajar Dewantoro Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Permainan Tradisional ABC Lima Dasar terhadap kemampuan berhitung pada kelompok B Di TK Negeri Pembina KI. Hajar Dewantoro kecamtan Dungingi. Berdasarkan penelitian dengan sampel 22 anak menunjukkan bahwa terdapat peningkatan besaran rata-rata hasil pretest dan posttest. Hal ini dapat dilihat pada data pretest memperoleh nilai rata-rata 13,45 artinya anak berada dalam kategori mulai berkembang. Sedangkan pada data posttest memperoleh nilai rata-rata 13,41artinya anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Pada penelitian yang dilakukan Suryana (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia Dini melalui kegiatan permainan tradisional Pancasila Lima Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini melalui permainan tradisional pancasila lima dasar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B berjumlah 12 orang di TK Pembinaan Kandis kabupaten Siak Provinsi Riau. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas. Melalui permaianan tradisional pancasila lima dasar ini anak dapat mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata yang bervariasi, anak akan semakin banyak mengenal kosakata baru yang belum diketahui, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak dalam bahasa.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Toyyibatul Himma, Arisson Diah Indah Sari (2024) yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional ABC Lima Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Kelas 1”. Penelitian ini diharapakan dapat membantu siswa dalam kesulitan membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode study kasus. Pendekatan study kasus pada penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan Permainan ABC Lima Dasar pada mata pelajaran bahasa. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas 1. Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantara nya yaitu, karena kurangnya bimbingan dari orang tua dan karena mereka masih dari TK/RA yang memang belum menekankan tentang membaca dan menulis. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan permainan tradisional ABC Lima Dasar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa pada pembelajaran tematik.

 Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis di PAUD Srimas Ceria Palembang ditemukan bahwa kemampuan kognitif berpikir simbolik anak belum berkembang dengan baik, terutama saat menyebutkan, mengurutkan huruf A – Z dan angka 1- 20 hal ini dapat dilihat dari 15 anak, 10 anak belum dapat berpikir simbolik mengenal, menyebutkan dan mengurutkan huruf dan angka saat guru meminta mereka untuk menyebutkan huruf dan angka yang ditunjuk. Dengan fenomena yang terjadi di PAUD Srimas Ceria penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELAS B MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL ABC LIMA DASAR DI PAUD SRIMAS CERIA PALEMBANG “.**

#  Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan melihat hasil penelitian sebelumnya diatas, maka penulis perlu melakukan observasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif terkait keterampilan berpikir simbolik melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC Lima Dasar Di PAUD Srimas Ceria Palembang.

# Pembatasan Lingkup Masalah

Karena keterbatasan tenaga dan waktu maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan berpikir simbolik saja pada anak di PAUD Srimas Ceria Palembang.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah tentang kemampuan kognitif terkait keterampilan berpikir simbolik seperti :

1. Mengapa anak belum terampil dalam berpikir simbolik?
2. Apakah permainan tradisional ABC Lima Dasar dapat meningkatkan keterampilan berpikir simbolik?
3. Apakah melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC lima dasar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengenal, menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan dan huruf?

# 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat adakah peningkatan kemampuan kognitif terkait keterampilan berpikir simbolik pada anak melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC Lima Dsar seperti :

1. Untuk melihat apa penyebab anak belum memiliki keterampilan dalam berpikir simbolik.
2. Untuk melihat apakah dengan melalui kegiatan bermain permainan tradisional anak bisa terampil dalam berpikir simbolik.
3. Untuk melihat apakah melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC Lima Dasar anak bisa memiliki keterampilan dalam mengenal, menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan dan huruf.

# 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman serta informasi tentang peningkatan kemampuan kognitif terkait keterampilan berpikir simbolik melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC Lima Dasar di PAUD Srimas Ceria Palembang, penelitian ini bermanfaat diantara lain untuk :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan Pendidikan anak usia dini khususnya berkaitan dengan aspek kemampuan kognitif pada anak usia dini, dan kegiatan bermain permainan tradisional dapat diterapkan disekolah.

1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Anak Usia Dini

Anak akan lebih mudah memahami pembelajaran serta kemampuan kognitif terkait berpikir simbolik anak berkembang dengan baik karena dilakukan menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC Lima Dasar.

1. Guru

Membawa wawasan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran anak usia dini serta meningkatkan kreativitas guru dalam menstimulasi anak didiknya dalam mengembangkan kemampuan kognitif terkait berpikir simbolik.

1. Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan memfasilitasi anak dalam peningkatan kemampuan kognitif terkait keterampilan berpikir simbolik melalui kegiatan bermain permainan tradisional ABC Lima Dasar ini. Dan dapat memberi nilai tambah bagi lembaga karena selalu menerapkan permainan tradisional dalam kegiatan belajar sambil bermain bagi peserta didik memiliki kemampuan kognitif terkait berpikir simbolik sesuai harapan untuk siap ke jenjang sekolah dasar.

1. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian dengan topik dan metode yang berbeda.